

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya zaman, manusia membutuhkan kemampuan untuk menguasai lebih dari satu bahasa untuk menunjang karir, pergaulan, dan pendidikan. Karena dengan menguasai lebih dari satu bahasa, seseorang memiliki kesempatan lebih besar untuk mendapatkan kerja atau mengenyam pendidikan di negara lain dibandingkan dengan seseorang yang hanya menguasai satu bahasa. Bahkan sering kali perusahaan atau institusi pendidikan menyaratkan sebuah skor berstandar internasional yang menyatakan sejauh mana *applicant* menguasai bahasa tertentu. Hal tersebut menunjukkan secara eksplisit bahwa penguasaan bahasa asing sangat dibutuhkan.

Tantangan lainnya yang sudah ada di depan mata adalah ASEAN *Free Trade Area* (AFTA) 2015, merupakan kerjasama dalam bidang ekonomi (arus perdagangan bebas untuk sektor barang, jasa, investasi, pekerja terampil, dan modal) untuk negara-negara ASEAN. Untuk mendukung liberalisasi sektor perdagangan jasa, dibuatlah *Mutual Recognition Agreement* (MRA) yang mengatur lalu lintas tenaga kerja terampil. Isi dari kesepakatan tersebut ialah **Pertama**, negara tujuan atau negara penerima mengakui kualifikasi profesional dan muatan latihan yang diperoleh dari negara pengirim atau negara asal tenaga kerja terampil. **Kedua**, negara asal diberikan otoritas untuk mengesahkan kualifikasi dan pelatihan dengan cara memberikan diploma atau sertifikat. **Ketiga**, pengakuan tidak bersifat otomatis. Ada proses untuk penentuan standar dan persyaratan lainnya yang diterapkan baik di negara penerima maupun di negara asal. Dengan kata lain MRA tidak langsung memberikan hak untuk melaksanakan suatu profesi. Pengakuan tidak memberikan jaminan bahwa akan ada akses pasar¹.

Dalam seminar nasional “Problematika Kesiapan SDM Indonesia Menyongsong Implementasi ASEAN *Free Trade Area* (AFTA) 2015” di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta, Desember 2013, guru besar FE UNY, Prof. Suyanto, Ph.D., menyatakan “Ada 5 ketrampilan yang harus dipenuhi oleh seorang lulusan perguruan tinggi agar dapat bersaing, yaitu: kemampuan berkomunikasi secara verbal, kolaborasi, profesional di bidangnya, mampu menulis dengan baik, serta kemampuan untuk memecahkan masalah.”².

Universitas Diponegoro sebagai perguruan tinggi negeri terbesar di Jawa Tengah, dianggap memegang andil dalam mencetak lulusan-lulusan berkualitas dari berbagai disiplin ilmu. Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Diponegoro No. 209 Tahun 2012 Tentang Peraturan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Diponegoro, mahasiswa dipersyaratkan untuk memenuhi skor TOEFL minimal 400 untuk program sarjana, 450 untuk program magister, dan 500 untuk program doktor yang dikeluarkan oleh SEU (*Service English Unit*) Undip.

¹ ASEAN Study Center FISIP UI, *Pemetaan Tenaga Terampil Indonesia dan Liberalisasi Jasa ASEAN*, (Jakarta: ASEAN Study Center FISIP Universitas Indonesia ,2013), hal. 10

³ *Kesiapan SDM Indonesia Menghadapi AFTA 2015*, Seminar Nasional Problematika Kesiapan SDM Indonesia Menyongsong Implementasi ASEAN Free Trade Area (AFTA) 2015, diakses 9 April 2014 dari <http://www.uny.ac.id/berita/kesiapan-sdm-indonesia-menghadapi-afta-2015.html>

SEU Undip merupakan salah satu fasilitas pendidikan bahasa Inggris dari Unit Pelayanan Teknis (UPT) Bahasa Asing yang dimiliki Undip. Diharapkan SEU Undip dapat membantu mahasiswa dan masyarakat umum untuk mendapatkan pendidikan bahasa Inggris yang bermutu, karena pada kenyataannya tidak hanya Undip, tapi juga beberapa lembaga pendidikan tinggi lainnya yang menggunakan jasa SEU Undip untuk menentukan kelulusan mahasiswanya.

Menurut Bapak Arido Laksono, S.S, M.Hum., selaku Ketua SEU Undip, UPT Bahasa Asing Undip berdiri pada era tahun 1990-an. Pada awalnya UPT Bahasa Asing Undip tidak hanya memiliki program pelatihan bahasa Inggris saja, namun juga *Multi Language Program* yang juga menawarkan pelatihan bahasa asing seperti bahasa Jepang, Perancis, Mandarin, dan Jerman. Disebabkan oleh semakin menurunnya minat peserta, kemudian program *multi language* dihapus, sehingga menyisakan program *TOEFL-Preparation, English for Academic Purpose (EAP)*, dan *Basic English Language Training (BELT)*. Dan kini SEU Undip hanya melayani *TOEFL-Preparation Class* dan *TOEFL Test*.

Dari hasil survai pendahuluan, kondisi fisik SEU Undip kini dianggap sangat memprihatinkan dan tidak dapat memunculkan citra sebagai sebuah lembaga yang menyediakan pelayanan pendidikan bahasa baik untuk mahasiswa Undip maupun masyarakat umum, sehingga minat untuk kursus bahasa di SEU Undip semakin rendah.

Dari pemaparan tersebut, Universitas Diponegoro perlu mengembangkan lagi pusat bahasanya baik secara fisik (bangunan) maupun non-fisik (pelayanan dan sistem) agar dapat meningkatkan minat mahasiswa, staff pengajar, dan karyawan Undip serta masyarakat umum untuk kursus bahasa asing di UPT Bahasa Asing Undip. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan perancangan pusat bahasa Universitas Diponegoro sebagai salah satu alternatif solusi desain dalam mengembangkan UPT Bahasa Asing Undip.

1.2 Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan

Merumuskan program dasar perencanaan dan perancangan yang berhubungan dengan aspek-aspek perancangan dan perencanaan Pusat Bahasa Universitas Diponegoro sebagai fasilitas pendukung keterampilan dan kemampuan mahasiswa dan masyarakat dalam berbahasa, sekaligus menyiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi AFTA 2015, sehingga tersusun langkah-langkah untuk dapat melanjutkan kedalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

b. Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Pusat Bahasa Universitas Diponegoro dan atas aspek-aspek panduan perancangan (*design guide lines aspect*). Sasarannya untuk memajukan sumber daya manusia yang lebih berkualitas internasional dan siap menghadapi tantangan global.

1.3 Manfaat

a. Subjektif

- Sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro

- Sebagai dasar dalam penyusunan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) sebagai salah satu bagian dalam proses Tugas Akhir

b. Objektif

- Sebagai sumbangan ilmu dan pengetahuan arsitektur terkait dengan bangunan pendidikan khususnya pusat bahasa

1.4 Ruang Lingkup

a. Ruang Lingkup Substansial

Pusat bahasa yang memiliki hubungan langsung dengan proses pendidikan dan kebutuhan pengguna sarana pendidikan. Pembahasan akan dititikberatkan pada hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, dengan melihat keberadaan bangunan pusat bahasa Undip ini sebagai bangunan tunggal (*single building*)

b. Ruang Lingkup Spasial

Lokasi pusat bahasa ini terletak pada Kawasan Kampus Undip Pleburan, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang pada BWK II.

1.5 Metode Pembahasan

Adapun Metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini adalah metode deskriptif, metode dokumentatif, dan metode komparatif dimana penyusunan dilakukan dengan mengumpulkan data dan menjelaskan informasi terkait perencanaan dan perancangan Pusat Bahasa Universitas Diponegoro serta dokumentasi di lapangan dan sumber-sumber terkait yang dapat dipertanggungjawabkan.

Langkah-langkah yang diambil dalam pengumpulan data adalah :

- Metode Deskriptif**, yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : studi pustaka/studi literatur, data dari instansi terkait, observasi lapangan serta *browsing* internet.
- Metode Dokumentatif**, yaitu mendokumentasikan berbagai kegiatan yang terkait dengan proses perencanaan Pusat Bahasa Universitas Diponegoro seperti survai lapangan.
- Metode Komparatif**, sebagai salah satu bentuk pengumpulan data primer melalui studi banding terhadap lembaga pendidikan bahasa asing atau sejenisnya yang sudah ada.

1.6 Sistematika Pembahasan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul Pusat Bahasa Universitas Diponegoro adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai literatur tentang tinjauan Pusat Pelatihan Bahasa, UPT Bahasa Asing Universitas Diponegoro serta penekanan desain Arsitektur Modern secara definitif, dan tinjauan studi banding dan kesimpulan studi banding.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Membahas tinjauan Kawasan Kampus Universitas Diponegoro berupa data-data fisik dan non fisik seperti letak geografis, letak wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, serta kebijakan pengembangan kampus Undip dan kebijakan tata ruang wilayah di Kota Semarang.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

Berisi kesimpulan, batasan, dan anggapan yang digunakan sebagai dasar perencanaan dan perancangan Pusat Bahasa Universitas Diponegoro di Semarang.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi uraian yang berkaitan dengan dasar pendekatan dan analisis untuk menentukan program perencanaan dan perancangan berdasarkan aspek kontekstual, fungsional kerja, arsitektural, teknis, dan kinerja.

BAB VI KONSEP DASAR DAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisikan konsep dasar perencanaan dan perancangan serta program dasar perencanaan dan perancangan.

1.7 Alur Pikir

